

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Islamic Center

2.1.1 Definisi Islamic Center

Pada dasarnya *Islamic Center* merupakan wadah bagi masyarakat sekitar untuk mengerti dan memahami agama Islam. *Islamic Center* juga merupakan pusat kegiatan keislaman yang di kelola oleh Lembaga-lembaga keislaman. Di Indonesia Islamic Center dipahami sebagai kegiatan tambahan di sekitar Masjid dan sebagai tempat menampung kegiatan keislaman yang masih murni tanpa mengesampingkan saran-saran Islam lainnya yang masih berkembang (Rupmoroto, 1981). Menurut Drs. Sidi Gazalba seorang cendekiawan muslim asal Indonesia, *Islamic Center* adalah tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan sosial yang berlandaskan Islam. Islam dipahami baik sebagai agama maupun sebagai pandangan hidup yang lebih luas (*way of life*). Oleh karena itu, aktivitas-aktivitas di dalamnya mencakup nilai-nilai ibadah serta nilai-nilai sosial. Pengertian *Islamic Center* yang lebih mendetail merujuk pada sebuah pusat yang berfokus pada pengkajian, pendidikan, dan penyebaran agama serta kebudayaan Islam. Kesimpulannya, *Islamic Center* dapat dipahami sebagai sebuah wadah fisik yang menampung berbagai kegiatan yang mendukung kehidupan keislaman. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup ibadah, muamalah, dan dakwah. Selain itu, *Islamic Center* berperan sebagai pusat informasi keislaman, baik bagi umat Muslim maupun bagi masyarakat umum yang ingin mengetahui dan mempelajari lebih lanjut tentang Islam.

2.1.2 Sejarah Islamic Center

Islamic Center atau pusat keislaman didirikan atas dasar perkembangan muslim di berbagai negara, terutama di luar dunia Islam, seperti Eropa, Amerika, dan Asia. Islamic Center pada dasarnya adalah pusat kegiatan umat Islam yang mencakup fungsi masjid, pusat pendidikan, sosial, dan budaya. Secara historis, pembentukan Islamic Center dimulai dari kebutuhan umat Islam untuk memiliki tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan serta pendidikan yang terorganisir dengan baik.

Pada abad ke-7 hingga abad ke-19 adalah awal masa Islam, kebutuhan Islamic Center belum begitu terasa karena umat Islam masih berfokus pada wilayah-wilayah

yang mayoritas muslim. Masjid di saat itu bukan hanya dijadikan sebagai tempat beribadah saja, tetapi juga sebagai pusat komunitas, pendidikan, dan pengadilan. Namun, seiring berjalannya waktu penyebaran Islam mulai tersebar dimana-mana penyebaran Islam ke luar wilayah Arab dan ke negara-negara minoritas sehingga kebutuhan kegiatan keislaman mulai berkembang sama seperti Islam mulai masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan pada abad ke-13, dibawa oleh para pedagang dari Timur Tengah, India, dan China. Salah satu contohnya, yaitu Masjid Agung Demak, Jawa Tengah yang fungsinya tidak hanya untuk tempat beribadah saja, tetapi juga sebagai pusat dakwah, pendidikan agama, dan tempat berkumpulnya para ulama dan pemimpin komunitas.

Pada abad ke-19 hingga abad ke-20 banyak muslim yang melakukan migrasi ke negara-negara Barat, faktor utamanya karena perdagangan, koonialisme, dan kebutuhan tenaga kerja di Eropa dan Ametika. Pada awalnya, umat Islam membangun masjid kecil untuk memenuhi kebutuhan ibadah, tetapi seiring dengan bertambahnya populasi Muslim, mulai muncul kebutuhan akan pusat komunitas yang lebih besar. Pada abad ini terjadi gelombang besarr imigrasi muslim ke negara bart (Eropa dan Amerika) sehingga mendorong pembentukan Islamic Center yang berisi tidak hanya masjid tetapi juga tempat untuk mengadakan kelas-kelas agama, pusat kebudayaan, dan tempat pertemuan sesama muslim. Salah satu contohnya, yaitu *Islamic Center of Washington, D.C* tahun 1957 yang menjadi salah satu yang terbesar di Amerika. Dengan perkembangan Islamic Center begitu pesat tentu adanya Pembentukan Islamic Center dalam pengertian modern mulai muncul pada abad ke-20, terutama setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945. Munculnya Islamic Center pertama di Indonesia, yaitu Jakarta Islamic Center (JIC) tahun 2003. Kawasan tersebut menjadi pusat kegiatan Islam yang besar dan modern. JIC bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga mencakup berbagai fasilitas seperti perpustakaan, ruang seminar, sekolah, hingga pusat ekonomi syariah.

2.1.3 Fungsi dan Kegiatan Islamic Center

Islamic Center dirancang untuk memenuhi kebutuhan komunitas Muslim, baik dalam bidang spiritual, pendidikan, sosial, budaya, maupun ekonomi. Berikut adalah beberapa fungsi dan kegiatan utama dari Islamic Center:

1. **Spiritual dan Ibadah**

Islamic Center memiliki peran utama sebagai tempat ibadah umat Islam. Beberapa diantaranya:

- **Salat Lima Waktu:** Islamic Center biasanya memiliki masjid besar yang menjadi pusat salat lima waktu berjamaah.
- **Salat Jumat:** Setiap Jumat, Islamic Center menjadi tempat salat Jumat yang diikuti oleh jamaah dalam jumlah besar.
- **Pengajian dan Kajian Keagamaan:** Islamic Center sering mengadakan pengajian rutin, kajian tafsir Al-Qur'an, dan ceramah keagamaan untuk memperdalam pengetahuan agama.
- **Salat Hari Raya:** Islamic Center menjadi tempat pelaksanaan salat Idul Fitri dan Idul Adha.
- **I'tikaf dan Kegiatan Ramadan:** Selama bulan Ramadan, Islamic Center sering menyelenggarakan kegiatan seperti buka puasa bersama, salat tarawih, dan i'tikaf di 10 hari terakhir Ramadan.

2. **Pendidikan**

Islamic Center juga berperan sebagai pusat pendidikan, baik formal maupun informal. Beberapa kegiatan pendidikan yang biasa diselenggarakan adalah:

- **Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA):** Kelas untuk anak-anak yang mempelajari Al-Qur'an, dasar-dasar agama Islam, dan tata cara ibadah.
- **Madrasah dan Sekolah Islam:** Beberapa Islamic Center memiliki madrasah atau sekolah yang menawarkan pendidikan formal berbasis Islam.
- **Kajian Ilmiah dan Seminar:** Islamic Center menyelenggarakan kajian, seminar, dan diskusi mengenai topik keagamaan, sosial, dan sains dalam perspektif Islam.
- **Pelatihan dan Kursus:** Kursus tahsin (perbaikan bacaan Al-Qur'an), pelatihan da'i, dan pelatihan keterampilan lain yang mendukung pengembangan kapasitas umat.

3. **Sosial**

Islamic Center sering berperan aktif dalam kegiatan sosial untuk membantu komunitas Muslim dan masyarakat umum. Beberapa kegiatan sosial yang umum dilakukan antara lain:

- **Distribusi Zakat, Infak, dan Sedekah:** Islamic Center menjadi tempat penyaluran zakat, infak, dan sedekah untuk membantu mereka yang membutuhkan, seperti fakir miskin, anak yatim, dan orang yang terkena bencana.
- **Layanan Kesehatan Gratis:** Beberapa Islamic Center menyediakan klinik kesehatan atau layanan kesehatan gratis bagi masyarakat yang kurang mampu.
- **Pusat Konseling:** Islamic Center menyediakan layanan konseling, baik untuk masalah keluarga, pernikahan, maupun spiritual.
- **Layanan Pernikahan dan Keluarga:** Islamic Center sering menjadi tempat penyelenggaraan akad nikah dan memberikan layanan konsultasi pranikah dan keluarga.

4. Fungsi Ekonomi

Islamic Center juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi umat Islam melalui berbagai inisiatif ekonomi berbasis syariah. Beberapa di antaranya adalah:

- **Koperasi Syariah:** Islamic Center sering mendirikan koperasi berbasis syariah yang membantu umat Islam mengakses modal untuk usaha kecil dan menengah.
- **Pelatihan Kewirausahaan:** Pelatihan dan workshop kewirausahaan sering diadakan untuk mendukung pengembangan ekonomi umat Islam.
- **Bazar dan Pasar Islami:** Islamic Center menjadi tempat penyelenggaraan bazar atau pasar islami yang mendukung ekonomi umat dan memperkenalkan produk halal.

5. Fungsi Budaya

Islamic Center juga memiliki peran dalam pelestarian dan promosi budaya Islam. Beberapa kegiatan budaya yang biasa diselenggarakan adalah:

- **Festival Seni Islami:** Islamic Center sering mengadakan festival seni yang menampilkan kaligrafi Islam, musik islami, nasyid, atau tari-tarian yang bernuansa keagamaan.
- **Pameran Budaya dan Sejarah Islam:** Pameran yang bertujuan untuk memperkenalkan sejarah Islam dan kontribusi umat Islam terhadap

peradaban dunia.

- **Pengajaran Bahasa Arab dan Kaligrafi:** Islamic Center juga sering menawarkan kelas bahasa Arab dan kaligrafi untuk memperkenalkan budaya dan bahasa Islam kepada generasi muda.

6. **Fungsi Dakwah**

Islamic Center menjadi pusat penyebaran dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat. Fungsi dakwah ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

- **Ceramah dan Pengajian:** Pengajian umum dan ceramah keagamaan diselenggarakan secara rutin untuk menyebarkan pemahaman Islam.
- **Pendidikan Da'i:** Islamic Center sering melatih da'i atau mubaligh yang nantinya akan menyebarkan ajaran Islam di berbagai daerah.
- **Media Dakwah:** Beberapa Islamic Center menggunakan media modern, seperti situs web, media sosial, dan stasiun radio atau televisi Islam, untuk menyebarkan dakwah ke audiens yang lebih luas.

7. **Fungsi Dialog Antaragama**

Islamic Center modern juga berperan dalam membangun dialog antaragama, terutama di negara-negara yang beragam secara agama. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antarumat beragama. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. **Diskusi dan Dialog Antaragama:** Islamic Center menjadi tempat pertemuan dan diskusi dengan pemuka agama lain untuk membahas isu-isu kemanusiaan dan sosial.
2. **Acara Kerja Sama Antaragama:** Islamic Center sering terlibat dalam proyek-proyek sosial atau kemanusiaan bersama dengan komunitas agama lain.

Islamic Center memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat komunitas Muslim. Fungsi dan kegiatannya mencakup aspek spiritual, pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, hingga dakwah. Dengan adanya Islamic Center, umat Islam dapat berkumpul, belajar, dan bekerja sama untuk memperkuat iman, meningkatkan kesejahteraan, dan mempromosikan nilai-nilai Islam di masyarakat.

2.2 Arsitektur Biofilik

2.2.1 Definisi Arsitektur Biofilik

Arsitektur biofilik adalah sebuah konsep yang mendorong hubungan positif antara manusia dan alam melalui desain arsitektur. Istilah desain biofilik pertama kali diperkenalkan oleh Steven Kellert dengan tujuan menerjemahkan prinsip-prinsip biofilik ke dalam desain bangunan sehingga dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara manusia dan alam dalam arsitektur dan lanskap kontemporer. Menurut Steven Kellert, tujuan dari desain biofilik ini adalah menggabungkan pemahaman mengenai ‘biofilia’ ke dalam ruang buatan manusia sehingga adanya interaksi antara manusia dan alam.

Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan keberlanjutan lingkungan, tetapi juga bagaimana desain dapat memulihkan dan mendukung kebutuhan dasar manusia untuk terhubung dengan alam (hipotesis biofilia). Penerapan arsitektur biofilik dianggap mampu meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan suasana hati, produktivitas, kreativitas, serta mengurangi stres. Pendekatan ini berkembang sebagai bagian dari arsitektur berkelanjutan yang lebih holistik, dengan fokus pada kesehatan manusia dalam desain ruang buatan.

2.2.2 Sejarah Arsitektur Biofilik

Istilah “biofilia” dipopulerkan oleh Edward O. Wilson, seorang ahli biologi asal Amerika Serikat, dalam bukunya *Biophilia* (1984). Wilson menyatakan bahwa manusia secara inheren tertarik pada alam karena selama ribuan tahun kita berevolusi dalam lingkungan alam dan hubungan ini penting bagi kesejahteraan kita. Gagasan biofilia ini kemudian diterapkan dalam konteks arsitektur dan desain. Konsep biofilik mulai diterapkan dalam arsitektur pada akhir abad ke-20, terutama melalui praktik desain yang berfokus pada integrasi elemen alam seperti cahaya alami, tanaman, air, serta bentuk dan pola organik ke dalam lingkungan binaan. Pada masa itu, arsitektur berkelanjutan mulai berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan.

Pada awal abad ke-21, arsitektur biofilik mulai mendapatkan perhatian lebih dalam gerakan *green building* (bangunan hijau) yang menekankan pentingnya desain yang ramah lingkungan. Organisasi seperti LEED (Leadership in Energy and Environmental Design) mulai mengadopsi beberapa prinsip biofilik untuk menciptakan ruang yang lebih sehat bagi penghuninya.

2.2.3 Manfaat dan Dampak

Pendekatan desain biofilik mampu mendukung fungsi bangunan, baik dari segi bentuk maupun dampak positif yang ditimbulkan terhadap kondisi fisik dan psikologis manusia, termasuk saat terjadi bencana (Joyce, 2007). Penelitian yang dilakukan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa arsitektur biofilik memiliki dampak positif terhadap kesehatan mental, produktivitas, dan kebahagiaan penghuni bangunan. Studi dari Terrapin Bright Green, dalam laporan *14 Patterns of Biophilic Design* (2014), menjelaskan berbagai cara elemen biofilik dapat diterapkan dalam arsitektur dan desain interior untuk meningkatkan kesejahteraan. Berikut adalah manfaat penerapan desain biofilik pada Islamic Center:

1. **Peningkatan Kesejahteraan Psikologis:** Penggunaan elemen alami seperti cahaya, tanaman, dan air terbukti dapat mengurangi stres dan kecemasan yang pada akhirnya meningkatkan kualitas ibadah dan belajar.
2. **Koneksi Spiritual yang Lebih Dalam:** Suasana yang diciptakan oleh desain biofilik dapat meningkatkan kedekatan dengan alam, yang dalam Islam merupakan salah satu cara untuk lebih dekat dengan Sang Pencipta.
3. **Produktivitas dan Kinerja yang Lebih Baik:** Dalam konteks pembelajaran, lingkungan yang biofilik telah terbukti meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan daya ingat.

2.3 Fasilitas

Dalam memenuhi fungsi sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan masyarakat, Islamic Center dengan pendekatan arsitektur biofilik membutuhkan fasilitas yang mendukung kegiatan edukasi, sosial, dan spiritual secara optimal. Berikut adalah fasilitas yang dibutuhkan:

1. **Aula Pembelajaran:** Untuk kegiatan pengajaran dan pelatihan. Desain ruang kelas harus mendukung masuknya cahaya alami dan udara segar, serta dilengkapi dengan tanaman indoor untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar.
2. **Perpustakaan:** Sebagai pusat literasi Islam dan pengetahuan umum, perpustakaan dengan ruang baca yang nyaman, pencahayaan alami, dan suasana yang tenang dapat mendukung kegiatan belajar.
3. **Ruang Serbaguna:** Untuk aktivitas sosial dan komunitas seperti seminar, diskusi,

dan pelatihan keterampilan. Ruang ini dapat didesain fleksibel dengan sirkulasi udara alami dan akses ke area hijau terbuka.

4. **Taman dan Area Hijau:** Sebagai tempat relaksasi, refleksi, dan interaksi sosial. Taman dengan tanaman lokal, pepohonan, dan fitur air dapat menjadi bagian penting dalam Islamic Center biofilik.
5. **Masjid atau Ruang Ibadah:** Ruang ini harus mengutamakan keterbukaan, dengan banyak ventilasi alami, jendela yang menghadap ke taman, dan elemen air untuk menciptakan suasana spiritual yang mendukung.
6. **Asrama:** Sebagai tempat tinggal untuk mendukung kegiatan dan pekerjaan yang bermukim dan membutuhkan.

2.4 Regulasi dan Standar dalam Desain

2.4.1 Peraturan Konstruksi

Dalam pembangunan ini, diperlukan pedoman dan peraturan yang mendukung integrasi elemen alami ke dalam bangunan, sekaligus memastikan keberlanjutan lingkungan dan kepatuhan terhadap aturan yang ada. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam peraturan konstruksi Islamic Center dengan pendekatan arsitektur biofilik:

1. Regulasi Zonasi dan Tata Ruang

Hal ini adalah aturan dasar yang harus diikuti dalam pembangunan Islamic Center. Pembangunan dengan pendekatan arsitektur biofilik memerlukan ruang terbuka hijau dan akses ke elemen alam.

- **Kebutuhan Ruang Terbuka:** Menyediakan persentase tertentu dari lahan untuk ruang terbuka hijau. Ini sejalan dengan prinsip arsitektur biofilik yang menekankan pentingnya ruang hijau.
- **Penyediaan Area Hijau Publik:** Beberapa peraturan tata ruang mendorong penyediaan taman, kolam, atau area publik yang mendukung aktivitas sosial dan spiritual masyarakat, sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan.

2. Peraturan Bangunan Hijau (Green Building Codes)

- **Efisiensi Energi dan Penggunaan Sumber Daya Alam:** Pembangunan Islamic Center harus mematuhi standar penggunaan energi yang efisien, seperti penggunaan material bangunan yang ramah lingkungan, sistem ventilasi alami, dan memanfaatkan pencahayaan alami.

- **Pengelolaan Air dan Air Hujan:** Prinsip biofilik juga mendorong penggunaan fitur air alami yang sesuai dengan peraturan pengelolaan air hujan dan konservasi air. Sistem ini dapat mencakup penggunaan air hujan untuk irigasi tanaman di ruang terbuka.

3. **Peraturan Ibadah dan Elemen Keagamaan**

Islamic Center sebagai tempat ibadah memiliki aturan khusus terkait konstruksi yang menghormati nilai-nilai agama. Hal yang paling penting diperhatikan adalah **Orientasi Kiblat:** Pembangunan masjid atau ruang ibadah dalam Islamic Center harus memperhatikan arah kiblat. Semua ruang sholat harus didesain sesuai dengan peraturan yang menetapkan arah kiblat.

4. **Elemen Biofilik yang Diatur dalam Konstruksi**

Berbagai elemen arsitektur biofilik harus disesuaikan dengan peraturan lokal dan stand

- **Pencahayaan Alami:** Peraturan terkait dengan pencahayaan alami termasuk ukuran dan penempatan jendela, skylight, dan sistem yang memungkinkan masuknya cahaya tanpa mengganggu kenyamanan termal. ar keberlanjutan. Beberapa contoh elemen yang sering diatur meliputi:
- **Penggunaan Material Ramah Lingkungan:** Peraturan konstruksi sering menetapkan penggunaan material yang minim dampak negatif terhadap lingkungan, seperti kayu berkelanjutan atau batu lokal, yang juga mendukung estetika biofilik.

2.4.2 **Kriteria Desain**

Kriteria desain Islamic Center dengan pendekatan arsitektur biofilik melibatkan kombinasi antara prinsip-prinsip arsitektur Islam dan elemen-elemen biofilik yang berfokus pada hubungan antara manusia dan alam. Kriteria ini harus menciptakan ruang yang fungsional, spiritual, ramah lingkungan, dan berfokus pada kesejahteraan penggunanya. Berikut adalah kriteria desain yang dapat digunakan:

1. **Keterhubungan dengan Alam**

Berfokus pada bagaimana bangunan dapat terhubung langsung atau tidak langsung dengan elemen alam.

- **Penggunaan Cahaya Alami:** Memasukan cahaya alami sebanyak mungkin ke dalam ruangan, terutama di ruang-ruang ibadah, ruang kelas, atau area umum. Ini bisa dicapai dengan menggunakan skylight, jendela besar, atau ventilasi yang memaksimalkan aliran cahaya dan udara.
- **Ruang Hijau dan Taman Islami:** Islamic Center sebaiknya memiliki taman atau area hijau yang menciptakan lingkungan yang tenang dan mendukung refleksi spiritual. Taman ini dapat dirancang dengan gaya tradisional Islam yang berfokus pada simetri, air, dan elemen tanaman hijau.
- **Fitur Air:** Air memiliki makna penting dalam arsitektur Islam dan biofilik. Elemen air, seperti kolam, air mancur, atau sungai buatan, tidak hanya menambah estetika tetapi juga mendukung suasana yang tenang dan meditasi.

2. **Penggunaan Material Alami**

Penggunaan material lokal dan ramah lingkungan, seperti kayu, batu alam, atau bambu, yang memiliki tekstur dan warna alami. Material ini juga mendukung keseimbangan termal dan kenyamanan di dalam ruang.

3. **Ventilasi dan Kualitas Udara**

Arsitektur biofilik mendorong adanya ventilasi alami untuk menjaga kualitas udara dalam bangunan.

- **Ventilasi Silang:** Membuat sistem ventilasi silang yang memungkinkan sirkulasi udara alami di seluruh bangunan, menciptakan udara segar dan lingkungan yang nyaman, terutama di ruang-ruang besar seperti masjid dan ruang aula.
- **Tanaman Indoor:** Penempatan tanaman di dalam ruang bangunan untuk membantu membersihkan udara dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

4. **Desain untuk Aksesibilitas**

Islamic Center harus dirancang agar dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas.

5. Fungsi Sosial dan Pembinaan Komunitas

Desain Islamic Center harus mendukung fungsi sosialnya sebagai pusat pembelajaran, interaksi komunitas, dan pengembangan spiritual.

- **Ruang Serbaguna dan Aula:** Bangunan harus memiliki ruang serbaguna yang dapat digunakan untuk pelatihan, kajian, diskusi, dan pertemuan komunitas.
- **Pusat Pembelajaran:** Desain perpustakaan atau ruang belajar yang ramah lingkungan dan kondusif untuk mendukung pendidikan agama dan keterampilan.

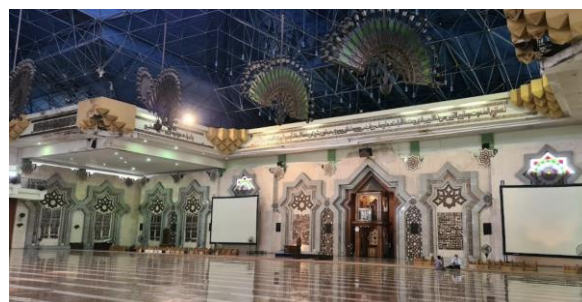
2.5 Tinjauan Preseden

2.5.1 Jakarta Islamic Center

Pusat pengembangan Islam di Jakarta yang berlokasi di wilayah Koja, Jakarta Utara. JIC didirikan untuk menjadi pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, dan budaya Islam di Jakarta dan sekitarnya. Fasilitas ini terdiri dari masjid, pusat pendidikan, pusat kajian, dan berbagai fasilitas penunjang lainnya. JIC berfungsi sebagai tempat pembinaan umat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk spiritual, pendidikan, dan sosial.



Gambar 2.5.1 (a) Jakarta Islamic Center, Jakarta (Sumber: <https://islamic-center.or.id/>)

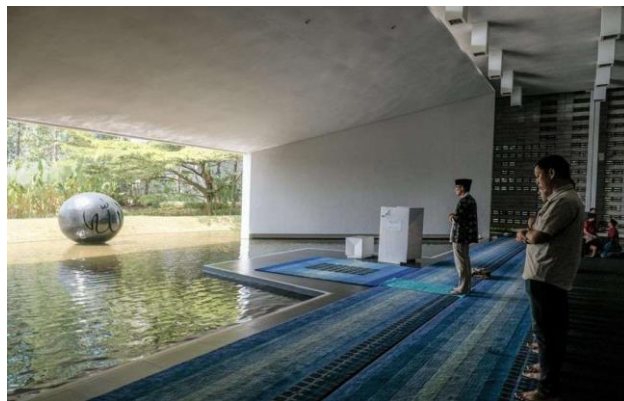


Gambar 2.5.1 (b) Interior Masjid Jakarta Islamic Center (Sumber: Google.com)

Dirancang oleh Ridwan Kamil dengan pendekatan arsitektur modern dan biofilik. Masjid ini memiliki dinding terbuka berupa pola kisi-kisi batu bata yang memungkinkan sirkulasi udara dan cahaya alami, menciptakan suasana sejuk tanpa perlu pendingin buatan. Menghadap pegunungan, masjid ini memanfaatkan pemandangan alam untuk menambah pengalaman spiritual jamaah. Penggunaan material alami dan desain minimalis membuatnya tampil sederhana namun sangat fungsional dan ramah lingkungan.



Gambar 2.5.1 (c) Masjid Al-Irsyad, Bandung (Sumber: <https://duniamasjid.islamic-center.or.id/>)



Gambar 2.5.1 (d) Interior Masjid Al-Irsyad, Bandung (Sumber: rri.co.id)

2.5.2 Islamic Religious and Cultural Center, Ljubljana

Pusat Islam yang terletak di ibu kota Slovenia, Ljubljana. Resmi dibuka pada tahun 2020, pusat ini menjadi salah satu proyek arsitektur modern yang mencerminkan harmoni antara budaya Islam dan konteks Eropa modern. Mencakup masjid, ruang komunitas, pusat pendidikan, dan area budaya yang didedikasikan untuk mempertemukan komunitas Muslim dan non-Muslim di Ljubljana. Masjid dan ruang-ruang di Islamic Center memanfaatkan pencahayaan alami melalui jendela besar dan ruang terbuka hijau, yang menciptakan lingkungan sejuk dan damai bagi para pengunjung.



Gambar 2.5.2 (a) Islamic Cultural Center, Ljubljana (Sumber: bevkperovic.com)



Gambar 2.5.2 (b) Islamic Cultural Center, Ljubljana (Sumber: architectural-review.com)